



JUJUR ADIL
PILWALI PILBUP

Website KPU Kota Jogja Diretas

Hacker Gajah Mada Pertanyakan Urgensi Pilwali



JOKER: Laman website KPU Kota Jogja berubah menjadi tampilan sosok kepala Joker selama hampir 24 jam sejak Kamis (9/2).

WEBSITE...
Sambungan dari hal 1

Kondisi tersebut berlangsung hampir 24 jam sejak Kamis (9/2) hingga Jumat (10/2) sekitar pukul 14.00.

Laman www.kpu-jogjakota.go.id yang selama ini berisi informasi seputar pelaksanaan pilwali mendadak berubah dengan gambar kepala Joker.

Gajah Mada menuliskan pesan yang pada intinya mempertanyakan penyelenggaraan pilwali. Hacker menilai pilwali tidak ada manfaatnya. "Permis pak/buk mau nanya, bukanya Jogja itu dipimpin sama Sultan, ya? kan gak ada pemilu dong. Jadi gunanya KPU buat apaan, ya, pak/buk?". Itulah sepenggal kalimat yang ditulis sang hacker.

Ketua KPU Wawan Budiyanto mengakui hal tersebut. Kendati begitu, Wawan menjamin aksi peretasan tidak berpengaruh pada data yang ada. Petugas sekretariat KPU juga sudah mem-back up data dan informasi terkait pilwali menggunakan laman blog dan sosial media. Salah satunya, Facebook.

Sementara mengenai profil pasangan calon peserta pilwali dan data-data terkait dikelola dan tersimpan di server KPU RI. "Yang disampaikan ke website KPU Kota Jogja terkait informasi publik," ungkapnya kemarin (10/2).

Tak ingin kasus serupa terulang, Wawan menghubungi tim maintenance untuk melakukan pemulihan laman, sekaligus menambahkan pengamanan.

Setahu dia, kasus peretasan website KPU Kota Jogja ini merupakan kali pertama. Namun, sebelumnya akun medsos panitia pengawas pemilu Kota Jogja yang diretas hacker. Akun tersebut hilang, kemudian muncul dengan nama baru. Bahkan terulang sampai tiga kali. Karena itu, panivastu akhirnya memutuskan tidak mengaktifkan kembali akun itu.

Kasus peretasan website KPU Kota Jogja mendapat perhatian serius pengiat teknologi informasi Wing Wahyu Winarno.

Dikatakan, minimnya pengamanan website sangat memungkinkan mudah diretas. Mulai software maupun hardware-nya

perlu pengamanan berlapis untuk mengantisipasi ulah jahil hacker.

Menurutnya, website yang paling kuat dan aman dari peretas adalah milik lembaga perbankan, judi online, dan seks online. Sebaliknya, yang paling rentan adalah milik pemerintah, dimaanapun. "Karena selama ini mereka (pemerintah) beranggapan setelah bikin website, ya, sudah," ujar dosen STIE YKPN itu.

Agar website lebih terjamin keamanannya, kata Wing, jumlah penggunaannya harus dibatasi. Website KPU kota/kabupaten, misalnya. Penyelenggara bisa membatasi pengguna website cukup di tingkat lokal. "Tidak perlu membuka pengguna website sampai internasional. Ini guna meminimalisasi tingkat kerentanan terhadap peretasan," lanjutnya.

Di bagian lain Win mengingatkan, siapapun yang melakukan tindak peretasan website maupun medsos bisa dijerat Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik (ITE). Meskipun demikian, Wing mengakui bahwa melacak hacker bukanlah pekerjaan mudah. (pra/yog/ga)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005